

**Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga  
Perspektif Gender  
(Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten  
Sumbawa)**

**Nurhaini**

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram*  
[210402015.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:210402015.mhs@uinmataram.ac.id)

**Abstrak:** Eksistensi Janda Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Artikel ini untuk mengetahui kondisi kehidupan para janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan pengolahan kehidupan janda dalam keluarganya, serta tantangan dan kendalanya. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan para janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga dilandasi atas tiga kondisi yaitu, kondisi yang ditinggal mati oleh suami dengan berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-anaknya, kondisi yang di tinggal cerai oleh suami dengan bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa campur tangan suami, janda ditinggal suami tanpa alasan yang kondisinya memprihatinkan terlebih memiliki anak. Pengolahan janda dalam kehidupannya dengan mendirikan usaha dan tambahan dari anak yang sudah bekerja. Tantangan dari janda adalah pembagian waktu untuk keluarga dan persaingan usaha. Kendala yang dihadapi adalah adanya resiko yang didapat oleh janda setiap bentuk atau tindakan yang dipilih.

**Kata Kunci:** Janda, Ekonomi Keluarga

**Abstract:** *The Existence of Widows in Improving the Family Economy from a Gender Perspective in Batu Bangka Village, Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. This article is to find out the living conditions of widows in improving the family economy and managing the life of widows in their families, as well as the challenges and obstacles. This type of research is qualitative research. The research subjects were widows in Batu Bangka Village, Moyo Hilir District, Sumbawa Regency. The results of this study indicate that the life of widows in improving the family economy is based on three conditions, namely, the condition of being left by their husband to die by trying and working independently in order to make a living and the future of their children, the condition of being divorced by the husband by working to fulfill household needs without the intervention of the husband, widows left by their husbands for no reason whose condition is apprehensive especially having children. Processing widows in their lives by setting up businesses and adding children who are already working. The challenge of the widow is the division of time for family and business competition. The obstacle faced is the risk that the widow gets in every form or action chosen.*

**Keywords:** *Widow, Family Economy*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat saat ini adalah keberadaan orangtua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah “*single parent*”. *Single parent* adalah kondisi dimana seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Apalagi jika yang mengalami hal seperti ini adalah perempuan. Hal ini tentu tidaklah mudah untuk dijalani, dikarenakan masyarakat kita yang masih memandang seorang perempuan tanpa suami dengan sebelah mata. Saat ini keluarga dengan orang tua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orangtua untuk membesarkan anak. Bila diukur dengan angka mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada pada keluarga *single parent* dibandingkan dengan orangtua lengkap. Angka perceraian di Indonesia adalah hal yang menyedihkan. Betapa banyak anak yang kemudian harus menjalani takdir hidup tak bersama ayah dan ibunya secara utuh. Di samping itu, tak sedikit menjadi korban perebutan kuasa asuh. Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian pasangan dapat membuat seseorang menyandang status baru sebagai janda atau duda. Pada perempuan, status janda adalah satu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang perempuan yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda, baik karena kematian suami atau bercerai dengan pasangan hidupnya. Menyandang status janda bagi perempuan di negeri ini berarti menanggung beban cibiran, anggapan miring, dan kesendirian memikul beban materi maupun psikis. Kehidupan masyarakat perkotaan, mereka tidak lagi melihat status janda sebagai hal yang memalukan. Orangtua sebagai *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai seorang *single parent*, perempuan harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Menjadi janda yang terhormat memang tak mudah. Perjalanan untuk menjadi sosok yang demikian juga bukan masa yang ringan. Butuh kesabaran dan tekad yang kuat untuk tetap berorientasi. Sebab, masyarakat kita terbiasa menyaksikan seorang janda yang tenggelam dalam kesedihan pasca kematian suaminya, ketimbang yang langsung bergerak mengusahakan yang terbaik untuk kehidupan dirinya dan anak-anaknya.. Persoalan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam terjadinya perselisihan dan perceraian. Campur tangan keluarga besar (*Extended Family*) juga sangat mempengaruhi keutuhan suatu rumah tangga, yang sering menjadi penyebab terganggunya suatu kebutuhan rumah tangga adalah orang tua yaitu ibu,

baik itu dari pihak istri maupun suami (Marwing, 2020).

## **B. PEMBAHASAN**

### **Fakta Kehidupan Para Janda Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.**

Jumlah janda yang terdata tahun 2021 sebanyak 7 perempuan<sup>1</sup>. Data janda dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Nama Janda yang terdata tahun 2021.

<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	Yuli
2	Desi
3	Nita
4	Rabeca
5	Tari
6	Yanti
7	Salmah

Ada beberapa dimensi masalah yang dihadapi seorang janda yaitu pasangannya meninggal, diceraikan atau ditinggal begitu saja (tanpa alasan), maka seorang janda akan menghadapi beberapa dimensi masalah yaitu masalah konsep diri, fisik, finansial, sosial, dan emosional. Masalah-masalah ini, seorang janda membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, tetangga, maupun rekan kerja. Pada umumnya Kondisi Kehidupan Para Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dilandasi atas tiga kondisi yang berbeda, yaitu kondisi kehidupan para janda yang ditinggal mati oleh suami, ditinggal cerai oleh suami, dan ditinggal begitu saja (tanpa alasan) oleh suami.

#### **Ditinggal Mati Oleh Suami**

Para janda yang ditinggal mati oleh pasangan di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, ini memiliki kondisi kehidupan dalam perekonomian yang berbeda. Pada umumnya, semua janda yang ditinggal mati oleh pasangannya, awalnya akan merasakan kesedihan yang mendalam dan kemungkinan akan membawa dampak

---

<sup>1</sup> Arsip KUA Kec. Moyo Hilir, Diakses 19 April 2022.

buruk bagi kehidupan janda tersebut, terutama bagi yang memiliki anak. Tidak sedikit janda yang ditinggal mati di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ini tentunya mengalami hal yang sama. Namun, beberapa janda di desa ini memilih untuk berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-anaknya, dan tidak ingin terikat oleh masa lalunya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh para janda dibawah ini bahwa:

Yuli (52 Tahun), Janda Wirausaha memiliki 2 orang anak perempuan, (Wawancara, 20 April 2022), dan ditinggal mati oleh suaminya tahun 2018 mengatakan bahwa: *“kehidupan yang saya rasakan sekarang lebih baik. saya tidak mau terikat oleh masa lalu, saya tentunya memilih bekerja sendiri untuk kelangsungan hidup saya dan anak-anak saya. awalnya memang sangat berat, karena masih ada rasa ketergantungan sama suami, termasuk ketergantungan ekonomi. alhamdulillah 50% sekarang saya sudah punya usaha sendiri, meski hasilnya tidak seberapa, yang penting bisa mencukupi kebutuhan saya dan anak-anak.”*<sup>2</sup>

Desi (45 tahun), Janda Petani memiliki 1 orang anak laki-laki (Wawancara 20 April 2022), dan ditinggal mati oleh suaminya tahun 2019 mengatakan bahwa: *“kalau soal kondisi kehidupan ekonomi saya sekarang, tidak jauh beda dengan kehidupan saya sebelumnya waktu masih bersama suami, karena saya bekerja melanjutkan usaha suami saya, alhamdulillah sampai sekarang usaha itu masih berjalan dan disisi lain saya juga punya pekerjaan sampingan sebagai petani untuk menghidupi keluarga kecil saya.”*<sup>3</sup>

Nita (46 tahun), Janda Wirausaha dan Petani memiliki 1 orang anak perempuan (Wawancara, 20 April 2022), dan ditinggal mati oleh suaminya tahun 2019 mengatakan bahwa: *“sejak suami saya meninggal, saya melanjutkan pekerjaan suami sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan pokok. pada saat itu adalah masa yang paling berat selama hidup saya, karena saya sebelumnya hanya dirumah sebagai ibu rumah tangga, belum pernah merasakan jadi petani. tapi anak saya selalu jadi motivasi saya untuk terus-menerus bekerja. alhamdulillah sekarang anak saya sudah dewasa dan juga sudah bekerja. kalau soal kebutuhan tambahan seperti renovasi rumah, membeli perabotan rumah, pakaian, dan lain-lain biasanya dari bantuan anak-anak saya. alhamdulillah seperti inilah kondisi kehidupan ekonomi saya sekarang”.*<sup>4</sup>

Para janda tersebut masing-masing sudah mempunyai anak, sehingga dapat dikatakan bahwa para janda tersebut dan masing-masing anaknya adalah satu kesatuan keluarga walau tanpa suami. Dari pernyataan para janda Di Desa Batu Bangka Kecamatan

---

<sup>2</sup> Yuli (Janda), Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.

<sup>3</sup> Desi (Janda), Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.

<sup>4</sup> Nita (Janda), Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.

Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ini dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan para janda yang ditinggal mati oleh pasangannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga terkadang diawali dengan menggunakan profesi atau warisan suami berupa usaha sebagai acuan dalam memulai suatu pekerjaan atau usaha, tergantung sejauh mana keinginan dan tekad dari janda tersebut untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun pada dasarnya, para janda tersebut tentunya mengutamakan kelangsungan hidup anaknya sebagai alasan untuk mencari nafkah.

### **Ditinggal Cerai Oleh Suami**

Bagi seorang janda, kesulitan ekonomi, dalam hal ini pendapatan dan keuangan yang terbatas, merupakan permasalahan utama yang mereka hadapi. Karena tidak hadirnya suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah bagi keluarga, seorang perempuan harus mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab sendiri, termasuk mencari nafkah bagi dirinya dan juga anak-anaknya. Salah seorang janda Di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa atas nama

Rabeca S.Pd berusia 43 tahun sebagai janda guru dan memiliki 2 orang anak laki-laki ditinggal cerai oleh suaminya tahun 2019 (Wawancara, 20 April 2022), sehingga masalah pendapatan dan keuangan juga harus ia hadapi semenjak cerai dengan suami. Mencari nafkah dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya merupakan kewajiban sebagai ibu sekaligus kepala keluarga yang harus ia emban sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang ia utarakan bahwa: *“semenjak cerai sama suami, tentunya saya harus menjadi ibu sekaligus kepala keluarga bagi anak. sejak saya cerai, mantan suami saya juga tidak pernah menafkahi anak saya. tapi perceraian dengan suami tidak membuat saya putus asa. apalagi mengingat masa depan anak saya menjadi dorongan dan motivasi tersendiri bagi saya untuk bekerja. saya memanfaatkan jaringan pertemanan saya untuk memulai suatu usaha, dan sekarang saya sudah punya penghasilan sendiri melalui bisnis online. alhamdulillah dari penghasilan saya itu juga mencukupi untuk biaya pendidikan anak saya”*.<sup>5</sup>

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kondisi kehidupan janda tersebut, khususnya dalam hal perekonomian adalah segala upaya dan kerja keras dari pekerjaan yang dihasilkan janda tersebut tanpa campur tangan mantan suami. Dimana hasil keuangan dari pekerjaan janda tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sekaligus sebagai biaya pendidikan anaknya. Perceraian bagi kebanyakan orang dipandang sebagai masa transisi yang penuh kesedihan, artinya masyarakat atau komunitas sekitar ikut berperan

---

<sup>5</sup> Rabeca (Janda), Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.

sebagai “wasit atau pengadilan” dalam menilai perceraian itu sebagai sesuatu yang “tidak patut”. Seseorang pada masa ini dilanda perasaan “*ambivalen*” antara melihat perceraian sebagai sesuatu yang membahagiakan dan membebaskan dan munculnya rasa sedih mengenang kebersamaan pada masa-masa indah dulu. Disisi lain banyak yang menilai bahwa setelah perceraian seseorang tidak perlu bersedih dan tidak perlu menghampiri kembali mantan pasangannya. Alasannya adalah perceraian itu sendiri menandakan rasa benci dan ketidaksenangan hidup bersama lagi.

Tari S.Pd (32 tahun), Janda Wirausaha dan Petani, memiliki 1 orang anak perempuan dan bercerai pada tahun 2020 (Wawancara, 20 April 2022), mengatakan bahwa *“semenjak cerai sama suami, tentunya saya harus menjadi ibu sekaligus kepala keluarga bagi anak. sejak saya cerai, mantan suami saya juga tidak pernah menafkahi anak saya”*.<sup>6</sup>

Bukan lagi sebagai pasangan suami istri serta peran sebagai suami atau istri dan memperoleh peran baru. Janda sebenarnya hanyalah status semata, sama halnya dengan status menikah, tidak menikah, duda, perjaka, perawan dan predikat lainnya. Dalam Islam para janda dihormati dan termasuk yang layak mendapat bantuan. Tanggung jawab nafkah dikembalikan kepada orang tua mereka setelah suaminya menceraikannya atau meninggal dunia.

Ayat yang berkaitan tentang janda yang diceraikan tercantum dalam surah Ath Thalaq ayat 1. Terjemahnya :*“Hai nabi, apabila kamu menceraikan Isteri-isterimu Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, Maka Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru. Terjemahnya: “Jika keduanya bercerai, Maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masingnya dari limpahan karunia-Nya. dan adalah Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Bijaksana.”*

### **Ditinggal Tanpa Alasan Oleh Suami**

Pada janda, terdapat goncangan emosi yang mendalam serta perasaan kehilangan, dan yang pasti, ada perasaan kesepian dan suatu keharusan untuk mengatur kembali kehidupan, termasuk juga membangun suatu kehidupan sosial yang baru. Kondisi kehidupan janda yang ditinggal suaminya tanpa alasan, khususnya kondisi ekonomi

---

<sup>6</sup> Tari (Janda), Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.

tentunya diawali dengan kondisi yang memprihatikan, terlebih lagi jika sang janda sudah memiliki anak. Seorang istri yang menunggu kedatangan suami yang tidak pasti memiliki jiwa yang gelisah tak menentu, terlebih lagi pada awal-awal bulan kepergian suaminya. Salah seorang janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa atas nama Yanti juga mengalami nasib yang sama. Ia menjanda karena ditinggal tanpa alasan oleh suaminya. Awal- awal minggu kepergian suaminya, ia hanya mengira bahwa suaminya masih sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani, karena pada waktu itu Yanti dan suaminya belum memiliki alat untuk komunikasi, dan baru menyadari setelah beberapa bulan kepergian suaminya bahwa ia telah ditinggal tanpa alasan. Hal ini sebagaimana yang ia utarakan bahwa: *“mantan suami saya dulu seorang TKI (tenaga kerja indonesia), dan berprofesi sebagai petani di kampung orang. Berbulan-bulan saya tunggu kedatangannya namun sampai saat ini dia tidak kembali dan akhirnya saya memutuskan untuk bekerja sebagai petani karena memikirkan masa depan anak saya. awalnya sudah pasti berat, tapi saya menikmati pekerjaan saya itu sampai sekarang, dan alhamdulillah saya juga sudah punya warung kecil-kecilan sebagai tambahan kebutuhan keluarga. Seorang janda membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, tetangga, maupun rekan kerja. Menurut Sarafino selaku temannya, dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Ada lima bentuk dukungan sosial yang dapat diterima oleh individu, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan dukungan kelompok”*.<sup>7</sup>

### **Pengolahan Kehidupan Janda Dalam Keluarganya Di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa**

Pekerjaan Pokok Pekerjaan pokok merupakan hal utama yang diperhatikan seorang janda dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau mencari nafkah. Dengan memiliki pekerjaan pokok, seseorang sudah dikatakan mampu menghidupi dirinya sendiri, terlebih lagi jika pekerjaan pokok tersebut memiliki penghasilan yang cukup banyak. Pengolahan kehidupan janda dalam keluarganya di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ini tentunya juga menjadikan pekerjaan pokok sebagai prioritas dalam mencari nafkah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan janda di bawah ini bahwa:

*“sejak saya mulai menjanda, hal pertama yang menjadi beban pikiran saya adalah bagaimana saya bisa mendapat pekerjaan. pekerjaan pokok yang pertama terpikirkan itu menjadi petani, karena dulu saya selalu memperhatikan suami saya bertani, jadi memang saya tahu sedikit. saat itu saya memutuskan menjadi petani sampai sekarang”*.

---

<sup>7</sup> Yanti (Janda), Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.

- a. Mendirikan Usaha Mendirikan usaha yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha-usaha kecil sampai yang besar yang didirikan oleh para janda untuk mengolah kehidupan keluarganya. Dalam hal ini berupa usaha warung barang campuran, usaha jual-beli pakaian, dan usaha warung kecil adalah bentuk pengolahan kehidupan keluarga yang dilakukan oleh para janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Usaha warung barang campuran adalah usaha yang didirikan sejak ia mulai menjanda. Hal ini sebagaimana yang ia utarakan bahwa: *“usaha warung barang campuran ini adalah hasil usaha saya sendiri sejak ditinggal mantan suami. usaha ini tentunya sangat membantu dalam mengolah kehidupan saya dan anak saya ”* Usaha jual-beli pakaian adalah usaha yang didirikan oleh sebagai salah satu cara mengolah kehidupan keluarganya. Hal ini sebagaimana yang ia katakan bahwa: *“usaha yang saya dirikan sejak lama itu usaha jual-beli pakaian. alhamdulillah usaha saya ini jarang sepi oleh pembeli. hasilnya sudah pasti untuk kebutuhan sehari-hari, sekaligus untuk biaya sekolah anak saya”*. Usaha warung kecil adalah usaha yang didirikan oleh Hartati sebagai salah satu cara mengolah kehidupan keluarganya. Hal ini sebagaimana yang ia utarakan bahwa: *“usaha warung kecil saya ini awalnya didirikan oleh suami saya dulu. alhamdulillah sampai sekarang usaha saya ini masih bisa dijadikan sebagai salah satu cara mengolah kehidupan keluarga saya”*
- b. Pemasukan Tambahan Dari Anak Yang Sudah Bekerja Bentuk pengolahan ekonomi keluarga ini umumnya hanya digunakan oleh para janda yang memiliki anak yang sudah dewasa dan memiliki pekerjaan. Sebagai contoh adalah yang memiliki anak yang bekerja sebagai wiraswasta. Setiap bulan, dia mendapat jatah uang dari anaknya dan dimasukkan sebagai pengolahan kehidupan keluarganya. Hal ini sebagaimana yang ia katakan bahwa: *“selama anak saya sudah bekerja, saya selalu mendapat tambahan pemasukan setiap bulan dari anak saya itu. selama itu saya selalu gunakan untuk mengolah kehidupan keluarga saya”*<sup>8</sup>

### **Tantangan dan Kendala Para Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa**

Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Sedangkan kendala adalah suatu hambatan, halangan atau rintangan Pada perempuan, status janda adalah satu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang perempuan yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda, baik karena kematian suami bercerai dengan pasangan hidupnya. Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit karena di satu sisi mereka harus bertanggung

---

<sup>8</sup> Semua Janda, Wawancara, Desa Batu Bangka, 20 April 2022.



jawab untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan disisi lain mereka merasakan beban psikologis dari masyarakat yang umumnya menganggap kehidupan menjanda sebagai hal yang negatif. Dalam hal ini, tantangan para janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah segala bentuk pilihan atau tindakan yang harus dilalui oleh para janda dan didasari atas motivasi atau dorongan tertentu. Sedangkan kendala para di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah segala bentuk pilihan atau tindakan yang harus dihadapi oleh para janda dan memiliki resiko yang nyata.

Tantangan Para Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Peran dan tantangan wanita yang bekerja akan menjadi semakin kompleks ketika berstatus janda. Tantangan yang lebih merugikan cenderung menimpa kehidupan janda terutama yang berpenghasilan rendah. Para janda yang bekerja dengan upah rendah cenderung tidak mendapatkan pendapatan yang layak, tidak mendapat tunjangan. Sementara disisi lain, para janda memiliki tanggung jawab untuk merawat anak-anak namun memiliki sumber daya yang terbatas, ibu rumah tangga dan sebagai kepala keluarga, serta persaingan usaha yang semakin marak.

- a. Pembagian Waktu Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Sebagai Kepala Keluarga Tantangan ini adalah tantangan yang umumnya dialami oleh setiap janda yang ingin bekerja atau memulai usaha. Menjadi ibu rumah tangga adalah tanggung jawab yang tidak mudah diemban, terlebih lagi jika dijalankan secara bersamaan menjadi kepala keluarga sebagai pencari nafkah. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi setiap janda, karena tentunya dapat mempengaruhi penghasilan keuangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa bahwa: *“selama saya bekerja sebagai petani, kebutuhan makan anak saya di waktu sore biasanya belum sempat saya hidangkan. karena hampir setiap sore itu saya bertani demi kebutuhan pokok. di sela-sela waktu biasanya saya terpaksa mengajari anak saya untuk memasak makanan sendiri”*.
- b. Persaingan Usaha Yang Semakin Marak Tantangan persaingan usaha ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi salah satu janda yang ada di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Suatu usaha yang tidak menarik perhatian konsumen, tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Maraknya usaha-usaha yang bentuknya sama didirikan, memaksa para janda pendiri usaha juga turut andil dalam mengikuti tantangan persaingan usaha ini. Sebagaimana yang di kemukakan

*“meskipun banyak orang yang berpropesi atau membuka usaha jual jualan pakaian keliling saya tidak mau ketinggalan dengan tantangan persaingan usaha ini. Jadi langkah yang tepat itu adalah perbanyak lingk, dengan memperbanyak lingk atau kenalan kususny para ibu ibu maka dengan mudah melariskan barang jualan saya”.*

- c. Persepsi Masyarakat Tentang Janda Secara sosial predikat janda cerai kerap menimbulkan 'hambatan psikologis' dalam berinteraksi. Bisa jadi hambatan ini muncul lantaran cerai berkonotasi dengan 'huru-hara'. Tapi mengapa masyarakat tidak merasa perlu terjun dalam 'kesibukan' saat melihat fenomena para duda? Padahal realita keduanya sama. Artinya sama-sama di tinggalkan cerai atau ditinggal mati pasangannya. Jika kita amati realitas di sekeliling kita. Meski tidak mengeneralisir, namun tak sedikit laki-laki yang 'ambruk' setelah istrinya meninggal hingga tak perlu menunggu hitungan tahun ia sudah berpikir untuk segera menikah lagi. Sementara perempuan, bahkan tahan bertahun-tahun hidup sendiri tanpa seorang suami disisi.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pandangan masyarakat tentang janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa memiliki pandangan yang berbeda-beda. Ada yang berpandangan bahwa janda adalah status yang di pandang pesimis atau belum layak dijadikan pasangan bagi laki-laki. Namun sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa status janda merupakan ketentuan Allah bagi perempuan yang patut kita perhatikan bersama. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu warga di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa bahwa: *“menurut saya, tidak ada perempuan yang menginginkan status janda, begitu pula semua perempuan di Desa ini.*

Status janda merupakan kegagalan dalam berumah tangga yang sudah ditentukan Allah, dan sudah seharusnya kita perhatikan bersama mengenai status janda ini” Menurut pandangan penulis, seorang janda tidak layak untuk dipandang sebelah mata, justru kita harus mengapresiasi semangatnya untuk mempertahankan dan meningkatkan ekonomi keluarganya. Tidak mudah menjadi seorang yang mempunyai tugas ganda apa lagi seorang perempuan, hanya janda yg mampu seperi itu, dia mampu melaksanakan tugasnya menjadi seorang kepala keluarga dan juga ibu rumah tangga.

Kendala Para Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kendalanya adalah segala bentuk pilihan atau tindakan yang harus dihadapi oleh para janda dan memiliki resiko yang nyata. Kendala tersebut meliputi kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya lapangan pekerjaan.

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia. Yang dimaksud dalam hal ini adalah kurangnya bantuan sosial atau perhatian dari masyarakat sebagai modal dalam memulai suatu pekerjaan atau usaha.
- b. Kurangnya Lapangan Pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang berpendapatan lumayan besar di zaman sekarang ini sudah menjadi ajang perlombaan. Mengingat bahwa di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa ini belum termasuk daerah yang memiliki pembangunan seperti di perkotaan, maka lapangan kerja di desa ini pun masih kurang. Hal ini juga tidak luput dari perhatian para janda di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa karena merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka seperti yang dirasakan oleh salah satu janda yang mempunyai gelar S.Pd (Engineer, 2007).

### **Analisis Ketidakadilan Gender Pada Janda Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Dari uraian kasus di atas yang terjadi di lingkungan Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa menurut teori gender pada posisi kaum perempuan tidaklah adil dalam mendapatkan nafkah bagi seorang janda, dan kita menyadari bahwa perbedaan gender (*gender differences*) telah melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*) (Anwar, 2020). Setelah kita telaah dan ternyata mengakibatkan lahirnya perbedaan dan pembagian gender dan mengakibatkan kaum perempuan bekerja lebih keras dengan memeras keringat jauh lebih panjang (*double-burden*). Pada umumnya jika dicermati disuatu rumah tangga ada beberapa jenis pekerjaan dan hak. Pada kenyataannya, dalam banyak observasi yang dilakukan menunjukkan hampir 90% pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan baik itu dalam menjalankan rumah tangga, ketika bercerai, ditinggal mati maupun ditinggal begitu saja tanpa sebab. Artinya disini janda memiliki peran ganda yang sangat besar (beban kerja ganda di luar rumah maupun di rumah) untuk mencukupi kebutuhannya.

Menurut Stereotype, janda semestinya tidak lagi menjadi kata dengan konotasi negatif. Pasalnya eksistensi janda sudah lazim dalam kehidupan sehari-hari. Terminologi janda dan duda sebenarnya mengacu pada arti yang serupa yaitu orang yang tidak bersuami/beristri lagi karena bercerai/ditinggal mati/ditinggal begitu saja. Hal demikian, dalam realitanya status duda lebih bernilai positif dibandingkan status janda. Kenapa? Karena dilihat dari latarbelakang materi. Hal ini karena adanya anggapan janda tidak memiliki tawar lain berupa kemampuan untuk bekerja (Faqih, 2010).

Menurut Hasan kehidupan dalam keluarga orang tua tunggal bisa sangat sibuk (Hasan, 2011). Selain merawat anak dan mengurus rumah beberapa mungkin bekerja. Di lain waktu pekerjaan keseimbangan dan tugas rumah dan pertarungan ekonomi termasuk diantara masalah yang tampaknya tidak ada habisnya. Orangtua tunggal dihadapkan pada tekanan bahwa mereka tidak dapat melarikan diri karena keluarga. Perubahan hidup dimana seorang yang diharuskan menjadi perempuan bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan keluarganya. Seorang janda dipaksakan untuk bias menjalankan tugas yang dulu ia kerjakan dengan suaminya seperti mengurus anak, mengurus keadaan rumah, dan seorang janda harus menduduki posisi sebagai seorang ayah. Janda memiliki tanggung jawab yang jauh lebih berat dari sebelumnya. Maka disini harus adanya kesetaraan gender baik dari segi suami maupun keluarga lainnya.

Berdasarkan al-qur'an surat at-thalaq ayat 1 sampai 6 memberi petunjuk bagi manusia tentang nafkah janda dan anak mereka. Menegaskan bahwa istri meski sudah di thalaq selama masa iddahnya masih masih tetap berada dalam tanggungan mantan suaminya, beda dengan hal anak sampai dia besarpun tetap mendapat tanggungan dari ayahnya (Hajar, 1995). Dalam Kompilasi Hukum Islam juga mengatur tentang pemberian hak seorang janda dalam islam yaitu pasal 149 ayat (a) dan (b):

1. Memberika harta yang layak kepada bekas istrinya, baik berupa uang atau benda.
2. Memberikan hak seorang janda dalam islam maskan dan kiswah kepada bekas istri selama dalam iddah, kecuali bekas istri telah dijatuhi talak ba'in atau nusyuz dan dalam keadaan tidak hamil (Muchtar, 1974; Madani, 2016).

Itulah hak seorang janda dalam islam sesuai dengan sumber syariat islam .

### **C. KESIMPULAN**

Kondisi kehidupan para janda dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa dilandasi atas tiga kondisi yang berbeda, yaitu kondisi kehidupan para janda yang ditinggal mati oleh suami, ditinggal cerai oleh suami, dan ditinggal begitu saja (tanpa alasan) oleh suami. Adapun kondisi yang ditinggal mati oleh suami memilih untuk berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-anaknya, dan tidak ingin terikat oleh masa lalunya, kondisi kehidupan yang ditinggal cerai oleh suami adalah segala upaya dan kerja keras dari pekerjaan yang dihasilkan para janda tanpa campur tangan mantan suami. dan kondisi yang ditinggal suaminya tanpa alasan diawali dengan kondisi yang memprihatinkan, terlebih lagi jika sang janda sudah memiliki anak.

Pengolahan kehidupan janda dalam keluarganya di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa adalah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh janda dalam memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Dalam hal ini, pengolahan kehidupan janda dalam keluarganya di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa terbagi atas 3 bentuk, yaitu pekerjaan pokok dan sampingan, mendirikan usaha, dan pemasukan tambahan dari anak yang sudah bekerja.

## REFERENSI

- Anwar, 2020. *Kesetaraan Gender Dalam Hukum Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Engineer, A.A., 2007. *Pembebasan Perempuan, Cet. 2*. Yogyakarta: LKiS.
- Faqih, M., 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hajar, I., 1995. *Terjemah Buluqul Maram*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Hasan, M., 2011. *Pengantar Hukum Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Madani, 2016. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Marwing, A., 2020. *Keluarga Islam Gender*. Yogyakarta: LKiS.
- Muchtar, K., 1974. *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang.

